

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 1 BAJUGAN

NUR AISYAH^{1*)}, MUSTAKIM²⁾, MOH. RUDINI³⁾

**Korespondensi Penulis: aisyahsah456@gmail.com*

^{1) 2) 3)} **Universitas Madako Tolitoli**

Jl. Kampus Umada No.1 Kel. Tambun, Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah

Disubmit: Juni 2025; Direvisi: September 2025; Diterima: Oktober 2025

DOI: 10.35706/judika.v13i2.4372

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how student learning motivation and teacher pedagogical. Examining the connection between instructors' pedagogical proficiency and students' enthusiasm to learn at SD Negeri 1 Bajugan was the aim of this study. Components of pedagogical competency include comprehending student characteristics, organizing instruction, putting instructional and interactive learning strategies into practice, and evaluating learning outcomes. Students' eagerness to learn is one of the most crucial elements influencing their academic achievement. This study used a correlational methodology and quantitative methods. Respondents to this poll included teachers and students from SD Negeri 1 Bajugan's grades IV, V, and VI. Data was collected using a questionnaire that has been validated and tested for reliability. Examining the connection between instructors' pedagogical proficiency and students' enthusiasm to learn at SD Negeri 1 Bajugan was the aim of this study. Understanding student characteristics, planning learning, implementing instructional and interactive learning strategies, and assessing learning outcomes are components of pedagogical competence. Academic performance is largely dependent on students' enthusiasm to learn. A quantitative methodology and correlational approach were employed in this investigation. At SD Negeri 1 Bajugan, teachers and students in grades IV, V, and VI participated in this survey as respondents. A validity and reliability test-tested questionnaire was used to gather data.

Keywords: Pedagogical Competence, Learning Motivation, Basic Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa SD Negeri 1 Bajugan dengan keterampilan pedagogik guru. Komponen kompetensi pedagogis meliputi pemahaman karakteristik siswa, pengorganisasian pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran instruksional dan interaktif, serta evaluasi hasil belajar. Salah satu faktor terpenting dalam prestasi akademik adalah kemauan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan pendekatan korelasional. Peserta dalam jajak pendapat ini meliputi guru dan siswa dari kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Bajugan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Temuan penyelidikan menunjukkan korelasi yang kuat antara antusiasme siswa untuk belajar dan kecakapan pedagogis guru. Hubungan yang baik antara kedua variabel didukung oleh nilai koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru mereka adalah pedagog yang lebih kompeten. Temuan studi mendukung gagasan bahwa kecakapan pedagogis guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, melalui pelatihan dan penggunaan strategi pengajaran yang lebih menarik dan partisipatif, pendidik harus terus menyempurnakan kemampuan pedagogis mereka.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing sangat bergantung pada pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, salah satu unsur utama yang memengaruhi keberhasilan siswa adalah peran guru. Keterampilan pedagogis guru merupakan faktor penting dalam situasi ini. Kemampuan seorang guru dalam menyusun, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran secara baik dan efisien dikenal dengan istilah kompetensi pedagogik (Putra *et al.*, 2023). Hal ini meliputi mengetahui sifat-sifat peserta didik, menguasai bahan ajar, menggunakan teknik pendidikan yang beragam dan mampu membina lingkungan belajar yang mendukung.

Mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik merupakan tanggung jawab utama instruktur profesional di bidang pendidikan, menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2022). Dasar pendidikan yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Lamanya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Proses pendidikan hampir tidak mungkin terjadi tanpa guru, meskipun hal ini dapat terjadi dalam situasi darurat dengan sedikit sumber daya atau tanpa gedung atau ruang kelas. Guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, dan kontribusi mereka di masa depan dalam meningkatkan standar bangsa sudah sangat dinantikan.

Sebagai pendidik, pelatih, mentor, dan perancang kurikulum, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di kelas (Siahaan *et al.*, 2023). Suasana harus menyenangkan, menarik, dan aman serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam menemukan dan mengembangkan bakatnya. Karena efektivitas sistem sangat bergantung pada kualifikasi seluruh tenaga pengajar, termasuk guru.

Bagian penting dari sistem pendidikan adalah guru (Risdiyany, 2021). Pengajaran membutuhkan berbagai macam bakat, seperti penguasaan materi, keahlian desain pembelajaran, kompetensi bahasa, penggunaan teknologi, dan kemampuan untuk membimbing siswa dengan kepribadian berbeda dan

berkomunikasi secara efektif. Menurut standar ini, guru harus memiliki dan terampil dalam kompetensi yang diperlukan untuk mendukung pengalaman belajar yang lancar.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dengan siswa, berbagi pengetahuan dan teknologi sekaligus menjadi teladan dan mendorong perilaku moral (Sahuri, 2022). Akibatnya, perhatian publik beralih ke arah kompetensi guru. Kemampuan edukatif, sosial, profesional, dan personal yang membentuk kompetensi guru tersebut semuanya didapatkan melalui pendidikan formal.

Pasal 10 Ayat 1 memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai keterampilan pedagogik, khususnya kemampuan guru dalam melakukan supervisi pembelajaran siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 (2020) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru juga menyebutkan keterampilan ini. Mengetahui karakteristik siswa, memahami teori dan konsep pembelajaran, serta mampu menilai dan mengembangkan pembelajaran hanyalah beberapa dari standar kompetensi pedagogik yang dijabarkan bagi para pendidik.

Salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi pedagogi (Lestari *et al.*, 2023). Keterampilan ini meliputi pengelolaan proses belajar siswa, yang meliputi mengetahui sifat-sifatnya, mengorganisasikan dan melakukan pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan membantu siswa dalam mewujudkan kemampuan dirinya secara maksimal. Sesuai dengan kompetensi pedagogiknya, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap siswanya agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan pembelajaran.

Memahami siswa memerlukan pembelajaran tentang tingkat kecerdasan, kreativitas, kesejahteraan fisik, dan perkembangan kognitif. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran secara instruktif dan menarik. Perencanaan yang dipimpin oleh guru

yang mempertimbangkan kebutuhan siswa pada setiap tahap proses pembelajaran merupakan landasan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa saat mereka belajar.

Guru harus bersiap dan mahir menggunakan media dan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar. Setelah menguasai perencanaan, guru harus melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan edukatif sesuai dengan kurikulum yang bersangkutan. Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan efektivitasnya dalam pelaksanaannya, para pendidik dihimbau untuk mengadopsi teknologi pendidikan. Sepanjang proses pembelajaran, motivasi setiap peserta didik berbeda-beda. Selain memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, motivasi merupakan hal yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar adalah intensitas, semangat, atau dorongan yang diterima siswa baik dari sumber internal maupun eksternal, menurut I. K. Winata, (2021). Jika seseorang termotivasi maka kegiatan belajarnya dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Jika seseorang tidak cukup termotivasi, proses belajarnya biasanya lemah. (Supriani *et al.*, 2020) Siswa yang termotivasi biasanya berpartisipasi lebih aktif di sekolahnya, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Siswa dengan keinginan belajar yang kuat dan nyata akan menjadi lebih komprehensif dan sukses. Individu yang bersemangat akan menyelesaikan tugas belajar secara efisien dan sukses. Namun tanpa motivasi yang kuat, aktivitas belajar seseorang cenderung menurun. Siswa yang termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif sehingga meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat belajar yang jelas dan kuat tentu akan tekun dan berhasil.

Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, salah satu masalah terbesar yang dihadapi guru di kelas adalah menemukan cara untuk menciptakan dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar secara efektif (Andeka *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kompetensi instruktur sangatlah penting. Untuk menjadi seorang

guru yang ahli di bidangnya, seseorang harus memenuhi sejumlah langkah dan prasyarat.

Memotivasi siswa merupakan salah satu tanggung jawab utama guru selama proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, guru yang berkemampuan harus bisa merangsang semangat belajar siswa. Untuk mendorong rasa ingin tahu dan keinginan kuat untuk belajar lebih banyak, guru harus menarik perhatian siswa selama kegiatan belajar, khususnya pada pembelajaran melalui tema.

Dalam bidang pendidikan, efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Kompetensi pedagogis guru, yang meliputi kemampuan memahami, mengawasi, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan kebutuhan siswa merupakan salah satu elemen yang memengaruhi seberapa baik siswa belajar. Selain membantu guru mengomunikasikan informasi secara efektif, kompetensi pedagogik yang baik juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat menggugah siswa untuk belajar secara aktif. Salah satu unsur utama yang memengaruhi keberhasilan akademis adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi biasanya lebih berkomitmen, fokus, dan antusias dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Megiati (2023); Besare et al., (2024); dan Sintya et al., (2023) peneliti akan melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif untuk menggali lebih jauh hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Data akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang dibahas sebelumnya untuk mengumpulkan informasi yang lebih spesifik dan akurat demi hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat. Peneliti juga akan menyempurnakan dan meningkatkan metode mereka untuk memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan.

Pendidikan dasar merupakan landasan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri, SD Negeri 1 Bajugan berperan penting dalam memberikan pendidikan yang bermutu kepada siswanya, berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 21 September 2024 mengenai penelitian tentang keterkaitan antara kompetensi pedagogi guru dengan motivasi belajar siswa. Namun masih banyak siswa SD Negeri 1 Bajugan yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Karena masih banyak guru SD Negeri 1 Bajugan yang belum optimal dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru, yang akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogi guru di SD Negeri 1 Bajugan.

METODOLOGI

Pendekatan korelasional kuantitatif digunakan dalam karya ini. Menurut (Afif *et al.*, 2023) penelitian kuantitatif merupakan proses pembelajaran yang menggunakan data numerik untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang diminati. Metode ini diperkirakan akan menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang realitas dan fakta-fakta terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan pendidikan dan motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Bajugan dengan minat belajar siswa. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, artinya melihat hal-hal yang terjadi sebelum penelitian dilakukan (Afif *et al.*, 2023). Tanpa memberikan terapi atau mengubah variabel yang diselidiki, penelitian dilakukan mundur untuk menentukan elemen yang berkontribusi terhadap kejadian ini

Terdapat faktor independen dan dependen diantara variabel-variabel dalam penelitian ini. Menurut Agustian *et al.*, (2019), Variabel bebas adalah variabel yang diukur, diubah, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan bagaimana variabel tersebut berhubungan dengan gejala yang mereka lihat. Variabel terikat adalah variabel yang bila dihubungkan dengan variabel bebas akan menimbulkan reaksi

atau tanggapan. Dengan demikian hal-hal yang termasuk dalam penelitian ini adalah: 1) Motivasi belajar disebut juga variabel terikat (Y), dan 2) Kompetensi pedagogi guru disebut juga variabel bebas (X).

Semua elemen dengan ciri-ciri serupa yang mencakup berbagai disiplin ilmu disebut sebagai "populasi" (Amin *et al.*, 2023). Demikian, seluruh siswa SD Negeri 1 Bajugan, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli yang berjumlah 82 siswa menjadi populasi penelitian. Meskipun sampel yang diambil hanya mewakili sebagian kecil dari populasi yang diteliti (Amin *et al.*, 2023). Peneliti menggunakan nonprobability sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Purposive sampling adalah metode nonprobability sampling yang digunakan. Metode pengambilan sampel yang disebut purposive sampling memilih unit sampel berdasarkan kriteria tertentu (Fitriani & Laksmiwati, 2024). Siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Bajugan yang berjumlah 33 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa faktor, antara lain: 1) Keterbatasan kemampuan membaca: Siswa di kelas I dan II kurang memiliki pemahaman bacaan yang diperlukan untuk memahami kuesioner. 2) Keterbatasan pemahaman: Siswa kelas III dalam usia ini masih dalam proses belajar dasar-dasar membaca dan menulis, sehingga mungkin belum dapat memahami isi kuesioner dengan baik. 3) Kemampuan membaca dan memahami: siswa kelas tinggi sudah bisa membaca dan mampu memahami isi kuesioner, sehingga siswa tersebut bisa di jadikan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas IV, V, dan VI.

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk suatu populasi penelitian dengan ciri-ciri yang sebanding merupakan salah satu komponen sampel, peneliti harus menerapkan proses pengumpulan data (Rosmalasari *et al.*, 2020). Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan utama penelitian. Pengumpulan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian merupakan tujuan pengumpulan data. Oleh karena itu, kuesioner dan studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk menentukan seberapa baik suatu alat penelitian, seperti tes atau kuesioner, mencakup setiap aspek topik yang diukur, peneliti menggunakan validitas matematis atau tes validitas isi. Untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam tes relevan dan secara akurat mencerminkan ide yang sedang dipelajari, para ahli atau spesialis dalam mata pelajaran terkait dikonsultasikan untuk menilai setiap topik. Ketika data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur, maka alat tersebut dianggap sebagai instrumen yang sah (Sugiono et al., 2020). Selain itu Untuk memastikan bahwa setiap item kuesioner bebas dari kesalahan dan jawaban yang konsisten tercapai bahkan setelah beberapa kali pengujian, digunakan pengujian reliabilitas (Perwithasari & Kurniawan, 2022). Selain itu, pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan keaslian data yang dikumpulkan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan melalui tujuh tahap, yaitu: (1) perumusan masalah; (2) telaah pustaka; (3) pengajuan hipotesis; (4) identifikasi variabel; (5) penyusunan instrumen penelitian; (6) pengumpulan dan analisis data; dan (7) simpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogi guru dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Bajugan.

Praktek pencarian dan pengumpulan data secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain dikenal sebagai analisis data (Ndruru, 2023). Data ini diolah dengan pendekatan statistik yang membantu dalam pengambilan keputusan (Hayat & Setiawan, 2023). Analisis deskriptif, koefisien determinasi, analisis korelasi Pearson, dan analisis uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan berbantuan IBM SPSS Statistik versi 30, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan untuk uji korelasi menggunakan uji pearson, dengan menggunakan Analisis *Product Moment* yang bertujuan untuk mencari indeks korelasi antara variabel X dan Y serta untuk mengetahui sejauh mana kekuatan hubungan antara keduanya. Setelah analisis korelasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data berdasarkan angka indeks korelasi “r” *Product Moment* yang diperoleh dari hasil perhitungan.

Tabel 1. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00-0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,20-0,40	Hubungan rendah
0,40-0,70	Hubungan sedang/cukup
0,70-0,90	Hubungan kuat/tinggi
0,90-1,00	Hubungan sangat kuat/sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan pedagogi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Bajugan. Siswa kelas IV, V, dan VI diberikan angket untuk diisi guna memperoleh data. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru berkorelasi secara signifikan. Dengan rentang nilai 29, deskripsi data variabel X (Kompetensi Pedagogis Guru) menunjukkan nilai terbesar adalah 86 dan terendah adalah 57. Sebagian besar guru memiliki kemampuan pedagogik cukup baik, berdasarkan distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru, terlihat bahwa sebagian besar nilai berada pada rentang 72 sampai dengan 76.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kelas Interval	Frekuensi (f)
57-61	3
62-66	4
67-71	8
72-76	13
77-81	3
82-86	2
Jumlah	33

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar guru memiliki skor kompetensi pedagogis antara 72 sampai dengan 76, yang menunjukkan bahwa tingkat kemahiran mereka cukup tinggi. Namun, beberapa guru masih perlu meningkatkan kemampuan mengajar mereka karena sebagian guru masih memiliki skor kompetensi berada di bawah 72.

Dengan rentang nilai 27, deskripsi data untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) menampilkan nilai maksimum 86 dan nilai terendah 59. Sebagian besar nilai dalam distribusi frekuensi motivasi belajar siswa berada di antara 74 dan 78, yang menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak relatif termotivasi untuk belajar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (f)
59-63	3
64-68	3
69-73	9
74-78	11
79-83	5
84-88	2
Jumlah	33

Menurut bagan ini, mayoritas siswa memiliki skor motivasi belajar antara 74 dan 78, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak sangat bersemangat dalam belajar, beberapa siswa masih memiliki kesulitan dengan motivasi, sehingga memerlukan lebih banyak dukungan dari guru.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,17268195
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,063
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,915
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,907
		,922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05, data dapat dianggap terdistribusi secara teratur, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik tambahan. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur dan temuannya ditampilkan dalam tabel di atas. Nilai signifikansi untuk kompetensi pedagogi guru adalah 0,089, dan nilai signifikansi untuk motivasi belajar siswa adalah 0,072.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar Siswa
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	,894**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	33	33
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,894**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Tabel di atas menampilkan temuan uji normalitas, dimana nilai signifikansi motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogi guru masing-masing sebesar 0,089 dan 0,072. Data dapat dianggap terdistribusi secara teratur dan analisis statistik lebih lanjut dapat dilakukan karena nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,800	,793	2,901

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dipastikan menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel di atas, kompetensi pedagogi guru menyumbang 60,8% motivasi belajar siswa, dengan nilai R Square

sebesar 0,608. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 39,2% sisanya.

Hubungan yang substansial antara motivasi belajar siswa dan kemampuan pedagogis instruktur ditunjukkan oleh hasil analisis korelasi, yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,78. Hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak berdasarkan temuan uji hipotesis, yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru mereka adalah pedagogi yang lebih kompeten.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogi guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru dengan kompetensi pedagogis yang kuat mampu mengidentifikasi kekuatan siswa, menciptakan suasana belajar yang positif, dan menggunakan teknik mengajar yang menarik dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bagaimana kemampuan pedagogis guru meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademis siswa (Sintya *et al.*, 2023).

Temuan ini sepenuhnya selaras dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Lestari *et al.*, (2023), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik siswa, serta mengevaluasi hasil belajar, yang secara teori dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa

Penggunaan berbagai strategi pembelajaran, penggunaan penilaian yang adil, dan kapasitas guru untuk memberikan kritik yang membangun merupakan beberapa elemen yang memengaruhi hubungan antara motivasi belajar siswa dan kompetensi pedagogis guru. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa yakin bahwa guru mereka menyadari kebutuhan dan sifat mereka, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.

Meskipun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam penerapan kompetensi pedagogis guru, termasuk manajemen kelas yang tidak

memadai, variasi pendekatan pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya kemahiran dalam teknologi pendidikan. Akibatnya, sangat penting bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kemahiran mereka melalui pengembangan dan pelatihan profesional.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar, sekolah dan pihak terkait lainnya harus membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogisnya. Dengan demikian, penelitian ini mendukung gagasan bahwa peningkatan kemampuan pedagogis guru dapat meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Bajugan dan kemampuan pedagogi guru berkorelasi secara signifikan. Menurut studi data, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika guru mereka adalah pedagog yang lebih terampil. Kompetensi tersebut meliputi pemahaman karakteristik siswa, metode mengajar yang efektif, hasil belajar yang efektif, dan strategi mengajar yang efektif. Komponen-komponen ini krusial dalam memberikan lingkungan belajar yang merangsang dan menarik bagi siswa. Elemen-elemen lain, seperti interaksi sosial dengan teman sekelas, lingkungan masyarakat, dan kondisi psikologis setiap siswa, mungkin saja memiliki dampak pada motivasi siswa untuk belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini terbatas karena hanya melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Bajugan, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang pendidikan dasar. Kedua, penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga, kondisi psikologis siswa, serta variasi metode pembelajaran yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Ketiga, instrumen penelitian berupa kuesioner sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab,

yang berpotensi menimbulkan bias dalam hasil penelitian. Keempat, penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas dan hanya mencakup satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu dapat mewakili sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Terakhir, analisis statistik yang digunakan bersifat korelasional, sehingga tidak dapat mengungkap hubungan sebab akibat antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden, menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, serta mempertimbangkan faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 682–693. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2260>
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Jurnal Education and Counseling*, 1(2), 193. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Besare, S. D., Sasingan, M., & Manutede, Y. Z. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 39. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4222>
- Hayat, E. J., & Setiawan, D. (2023). Perancangan Alat Bantu Panen Gula Aren. *Jurnal Industrial Galuh*, 5(2), 74–81. <https://doi.org/10.25157/jig.v5i2.3306>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Ndruru, A. (2023). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VII SMP Negeri 4 Amandraya. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 17–29.

- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/download/857/804>
- Perwithasari, R., & Kurniawan, M. (2022). Analisis Sosial Media Instagram dan Word of Mouth terhadap Keputusan Pembelian di Kedai Kopi Bilik Tropical Sepatan. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6905>
- Pratiwi, N. K., & Megiati, Y. E. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9174–9183. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7712%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7712/6357>
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- Rosmalasari, T. D., Lestari, M. A., Dewantoro, F., & Russel, E. (2020). Pengembangan e-marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan pada Mega Florist Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.671>
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Siahaan, J. L., Simangunsong, F. A., Siregar, L. M., & Naibaho, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru PAK terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 3–4. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/218>
- Sintya, A., Fhadillah, I. W., Febriyanti, S. D., Bagariang, D. S., & Sitompul, H. S. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Cendekia Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 229–236. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2534>
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: (JAA)*, 1(1), 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14, 9 73 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1135>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap

Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ccovid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>